

PENGARUH BAHASA GAUL TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI PERGURUAN TINGGI

Uswatun Hasanah
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
uswatun@radenintan.ac.id

ABSTRAK: Penelitian ini membahas pengaruh bahasa gaul terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi, dengan tujuan untuk mengidentifikasi intensitas penggunaan bahasa gaul di kalangan mahasiswa, menganalisis dampaknya terhadap kemampuan berbahasa Indonesia baku, dan merumuskan rekomendasi pembelajaran yang dapat menyeimbangkan penggunaan bahasa gaul dengan kompetensi bahasa Indonesia baku. Fenomena penggunaan bahasa gaul yang berkembang pesat di kalangan generasi muda, khususnya mahasiswa, dipengaruhi oleh faktor sosial, teknologi, dan pendidikan. Meskipun bahasa gaul memberikan kemudahan dalam berkomunikasi dalam konteks informal, dampak negatifnya dapat menurunkan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, terutama dalam konteks akademik. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sering menggunakan bahasa gaul, namun mereka juga menyadari pentingnya bahasa baku dalam situasi formal. Artikel ini merekomendasikan integrasi program literasi bahasa Indonesia di perguruan tinggi, yang menekankan penggunaan bahasa baku dalam konteks akademik, sambil tetap memberikan ruang untuk kreativitas bahasa gaul. Dengan demikian, artikel ini menawarkan solusi praktis untuk menjaga keseimbangan antara penggunaan bahasa gaul yang kreatif dan penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah.

Kata Kunci: bahasa gaul, pembelajaran bahasa Indonesia, mahasiswa, bahasa Indonesia baku, literasi bahasa

The Influence of Slang Language on Indonesian Language Learning in Higher Education

ABSTRACT: This article examines the influence of slang language on Indonesian language learning in higher education, aiming to identify the intensity of slang usage among university students, analyze its impact on proficiency in standard Indonesian, and formulate instructional recommendations that balance the use of slang with competence in standard Indonesian. The rapid growth of slang usage among younger generations, particularly university students, is shaped by social, technological, and educational factors. Although slang facilitates communication in informal contexts, its negative effects may lead to a decline in students' ability to use proper and correct Indonesian, especially in academic settings. Survey findings indicate that the majority of students frequently use slang; however, they are also aware of the importance of standard language in formal situations. This article recommends the integration of Indonesian language literacy programs in higher education

institutions, emphasizing the use of standard Indonesian in academic contexts while still allowing space for linguistic creativity through slang. Accordingly, this study offers practical solutions for maintaining a balance between creative slang usage and adherence to the norms of standard Indonesian.

Keywords: *slang, Indonesian language education, higher education students, standard Indonesian language, language literacy*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan media sosial telah melahirkan banyak bentuk ungkapan baru dalam bahasa Indonesia. Salah satunya adalah bahasa gaul, yakni dialek non-formal yang digunakan oleh komunitas tertentu (Azka & Karo-Karo, 2023). Perkembangan pesat teknologi digital membawa dampak signifikan dalam berbagai aspek, terutama dalam bidang komunikasi. Media komunikasi digital seperti smartphone kini menjadi alat utama dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk bisnis maupun interaksi sosial. Kehadiran komunikasi digital memungkinkan akses informasi di mana saja dan kapan saja, namun juga memunculkan fenomena penggunaan bahasa gaul dan simbol-simbol non-teks yang semakin lazim digunakan (Ilham et al., 2025).

Sebagai bahasa resmi negara, bahasa Indonesia memiliki peranan vital sebagai pemersatu bangsa dan sarana komunikasi formal dalam pendidikan, pemerintahan, dan kegiatan sosial.

Namun seiring kemajuan teknologi, muncul fenomena linguistik baru berupa penggunaan bahasa gaul yang semakin mendominasi interaksi masyarakat, khususnya generasi muda (Priscilia et al., 2025). Menurut bahasa, bahasa gaul adalah bahasa yang digunakan dalam situasi informal dan cenderung mengikuti tren terkini dalam penggunaan bahasa. Bahasa gaul seringkali menambahkan kata-kata baru

atau mengubah makna kata yang sudah ada, sehingga kadang sulit dipahami oleh orang yang tidak terbiasa dengan bahasa gaul tersebut. Menurut Ramadan and Azizah (2025) seiring dengan kemajuan zaman, terutama di Indonesia, pengaruh bahasa gaul terhadap Bahasa Indonesia semakin nyata terlihat dalam penggunaan tata bahasa bahasanya. Penggunaan bahasa gaul oleh masyarakat luas menimbulkan dampak negative. Penggunaan bahasa gaul yang semakin banyak dikalangan remaja membuat eksistensi bahasa Indonesia menjadi menurun. Oleh karena itu, pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di kalangan remaja harus mendapat perhatian (Gustiasari, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi intensitas penggunaan bahasa gaul di kalangan mahasiswa perguruan tinggi, (2) menganalisis dampak bahasa gaul terhadap kemampuan berbahasa Indonesia baku, dan (3) merumuskan rekomendasi pembelajaran yang dapat menyeimbangkan penggunaan bahasa gaul dengan kompetensi bahasa Indonesia baku. Artikel ini memiliki relevansi akademik yang kuat karena mengangkat isu kebahasaan yang aktual, didukung oleh data empiris, serta menawarkan solusi praktis yang dapat dimanfaatkan oleh dosen dan institusi pendidikan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan

menganalisis beberapa penelitian empiris tentang penggunaan bahasa gaul di kalangan mahasiswa dan dampaknya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Data kuantitatif yang dianalisis diambil dari survei yang dilakukan terhadap 96 mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi yang menilai intensitas penggunaan bahasa gaul dan penggunaan bahasa baku di kelas. Selain itu, artikel menganalisis kajian kualitatif yang menyoroti penggunaan bahasa gaul dalam presentasi akademik serta artikel opini yang menggambarkan persepsi masyarakat terhadap bahasa gaul. Analisis dilakukan dengan memadukan statistik deskriptif dari survei, interpretasi kualitatif dari wawancara dan observasi, serta telaah terhadap rekomendasi dari para peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi dan Persebaran Bahasa Gaul

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang bersifat bebas dan digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi, bekerja sama, serta mengidentifikasi diri. Definisi ini menegaskan bahwa bahasa adalah sarana utama dalam interaksi antarindividu (Gustiasari, 2018). Bahasa adalah sistem komunikasi manusia yang dinyatakan melalui susunan suara atau ungkapan tulis yang terstruktur untuk membentuk satuan yang lebih besar, seperti morfem, kata, dan kalimat, yang diterjemahkan dari Bahasa Inggris: *“the system of human communication by means of a structured arrangement of sounds (or written representation) to form larger units, eg. morphemes, words, sentences”* (Azka & Karo-Karo, 2023).

Dalam pengertian yang lebih luas, bahasa memainkan peran penting dalam perkembangan pemikiran manusia, interaksi sosial, dan transmisi

pengetahuan dari generasi ke generasi. Bahasa juga merupakan cermin dari identitas dan budaya suatu masyarakat, serta menjadi alat penting dalam menjalin interaksi sosial, menyampaikan ide, berbagi pengetahuan, dan mempertahankan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya (Febriana et al., 2025). Bahasa gaul dapat dikatakan sebagai kode-kode tertentu yang hanya dimengerti oleh segelintir orang saja. Bahasa gaul ini memunculkan istilah-istilah baru. Munculnya istilah baru ini dikarenakan adanya modifikasi dari bahasa Indonesia yang memiliki makna yang dapat berbeda dengan makna asli bahasa Indonesia. Namun karena terlalu sering menggunakan bahasa gaul ini mengakibatkan orang – orang yang tidak berada dalam kelompok tersebut akan mengamati bahasa mereka (Azizah, 2019).

Fenomena ini wajar terjadi dalam masyarakat bilingual atau multilingual seperti Indonesia. Namun, jika tidak diimbangi dengan kesadaran akan pentingnya penggunaan bahasa baku dalam konteks akademik dan profesional, maka dampak negatifnya akan lebih dominan dibandingkan manfaatnya. Adapun dampak negatif dari penggunaan bahasa non-baku terutama bahasa gaul dan istilah asing dalam konteks formal dan akademik ialah adanya penurunan pemahaman dan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, contohnya seperti generasi muda saat ini yang menjadi kurang familiar dengan kosakata baku, struktur kalimat yang benar, dan tata bahasa yang sesuai (Sebayang et al., 2024).

Penelitian tentang Pengaruh Bahasa Gaul

Bahasa gaul atau bahasa slang adalah bahasa yang digunakan oleh kelompok tertentu dengan kata-kata yang memiliki makna yang berbeda dari makna

konvensional. Penggunaan bahasa gaul umumnya dilakukan oleh remaja atau kelompok sosial yang ingin mengekspresikan identitas mereka dengan cara yang unik. Namun Penggunaan bahasa gaul yang terlalu sering dapat mengakibatkan penurunan kemampuan berbahasa Indonesia seseorang, terutama dalam hal tata bahasa dan kosakata yang benar.

Hal ini dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien dalam bahasa Indonesia, terutama dalam konteks formal seperti dalam dunia pendidikan atau pekerjaan (Anggini et al., 2022). Dari hasil survei yang dilakukan pada 96 mahasiswa dari berbagai daerah dan universitas, didapat penjelasan bahwa 33.24% dari total responden, atau sebanyak 32 responden, sangat sering menggunakan bahasa gaul dalam melakukan percakapan. Selain itu, dari survei yang dilakukan, sebanyak 47.87% atau sebanyak 46 responden, juga sering menggunakan bahasa gaul (Ridlo et al., 2021). Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa maraknya bahasa gaul dapat mengikis kemampuan bahasa Indonesia tetapi mahasiswa menyadari perlunya menjaga bahasa baku.

Sebuah kajian literatur yang meneliti bahasa gaul sebagai “musuh atau sahabat” bahasa Indonesia menegaskan bahwa penggunaan bahasa gaul di kalangan generasi muda memiliki dua sisi: ia melambangkan dinamika dan kreativitas bahasa sekaligus berpotensi merusak kemurnian bahasa baku. Kajian tersebut merekomendasikan promosi bahasa Indonesia di lingkungan pendidikan dan media sosial guna menjaga keberlangsungan bahasa baku.

Data Survei Penggunaan Bahasa Gaul

Dari hasil survei yang dilakukan pada 96 mahasiswa dari berbagai daerah dan universitas, didapat penjelasan bahwa 33.24% dari total responden, atau

sebanyak 32 responden, sangat sering menggunakan bahasa gaul dalam melakukan percakapan. Selain itu, dari survei yang dilakukan, sebanyak 47.87% atau sebanyak 46 responden, juga sering menggunakan bahasa gaul (Ridlo et al., 2021).

Frekuensi Penggunaan Bahasa Gaul	Presentase
Sangat sering	33,24 %
Sering	47,87 %
Kadang-kadang	14,46 %
Jarang	2,96 %
Sangat jarang	1,46 %

Faktor yang Mempengaruhi Dominasi Bahasa Gaul

Data dan literature menunjukkan beberapa faktor yang mendorong dominasi bahasa gaul:

1. Faktor Sosial

Faktor sosial memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap dominasi bahasa gaul dan istilah asing dalam komunikasi generasi Z. Generasi Z, yang lahir dan tumbuh di era digital, lebih sering berinteraksi dalam lingkungan yang sangat fleksibel secara linguistik, di mana batasan antara bahasa formal dan informal semakin kabur.

2. Faktor Teknologi dan Media Digital

Perkembangan teknologi dan media digital memiliki peran yang signifikan dalam dominasi bahasa gaul dan istilah asing di kalangan generasi Z. Kemajuan internet dan kemudahan akses terhadap berbagai platform digital seperti media sosial, aplikasi percakapan, serta konten multimedia telah mempercepat penyebaran istilah-istilah baru dalam komunikasi sehari-hari.

3. Faktor Pendidikan

Sistem pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan berbahasa seseorang, termasuk dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baku. Namun, dalam praktiknya, pendidikan formal di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam menanamkan kesadaran berbahasa yang baik dan benar. Salah satu faktor yang mempengaruhi dominasi bahasa gaul dan istilah asing adalah kurangnya penekanan terhadap penggunaan bahasa Indonesia baku dalam kurikulum.

Dampak Positif Dan Negatif Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

Perkembangan bahasa gaul tidak mengenal adanya aturan atau gaya tertentu, mengingat bahasa gaul merupakan bentuk gabungan dari banyak bahasa, salah satunya bahasa Indonesia. Penyebaran bahasa gaul di Indonesia saat ini didorong oleh perkembangan teknologi media sosial yang semakin maju sehingga membuat bahasa gaul dapat lebih mudah diketahui oleh remaja (Novita & Rosidah, 2025). Bahasa gaul memiliki beberapa manfaat. Mahasiswa merasa lebih nyaman mengekspresikan diri, meningkatkan kreativitas dan kekompakan kelompok (Hidayat et al., 2024). Beberapa penelitian mencatat bahwa penggunaan bahasa gaul dapat membantu mempercepat pemahaman karena konsep disampaikan dengan kata-kata yang lebih sederhana. Bahasa gaul juga merangsang kreativitas dalam menciptakan istilah baru dan membuat pembelajaran lebih menarik.

Namun, dampak negatifnya cukup signifikan. Penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat menurunkan kemampuan berbahasa Indonesia baku, menimbulkan kesalahan berbahasa dalam penulisan akademik, dan membuat mahasiswa kesulitan kembali ke register formal ketika diperlukan (Sianturi et al., 2025). Beberapa

mahasiswa mengaku kesulitan menyesuaikan diri saat diminta menulis makalah atau menyampaikan presentasi formal karena kosa kata gaul telah terbiasa. Penelitian di Universitas Trunojoyo Madura menunjukkan bahwa bahasa gaul menurunkan profesionalitas dan kejelasan materi (Hidayat et al., 2024). Dalam jangka panjang, jika tidak diimbangi dengan pembinaan bahasa baku, bahasa gaul dapat mengikis kompetensi mahasiswa dalam membaca, menulis, dan berbicara sesuai kaidah.

Tinjauan ini menunjukkan bahwa bahasa gaul menjadi fenomena wajar di kalangan mahasiswa, namun pembelajaran bahasa Indonesia perlu menekankan keterampilan adaptasi bahasa. Mahasiswa mampu menyesuaikan register antara percakapan santai dan komunikasi formal, tetapi diperlukan bimbingan agar kemampuan itu terjaga. Lembaga perguruan tinggi dapat mengintegrasikan program literasi bahasa Indonesia yang menekankan kepekaan terhadap konteks, misalnya melalui mata kuliah wajib bahasa Indonesia, workshop penulisan ilmiah, atau klinik bahasa. Selain itu, dosen perlu memberikan contoh penggunaan bahasa baku dalam kegiatan akademik, dan media kampus harus menghindari penggunaan bahasa gaul berlebihan dalam publikasi resmi. Mendukung kreativitas bahasa gaul secara terkontrol dapat memperkaya kosakata tanpa merusak bahasa baku.

SIMPULAN

Penelitian ini membahas pengaruh penggunaan bahasa gaul terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi, dengan fokus pada mahasiswa. Penggunaan bahasa gaul yang semakin dominan di kalangan generasi muda, khususnya mahasiswa, berpotensi mempengaruhi kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa

Indonesia yang baik dan benar. Fenomena ini terutama dipengaruhi oleh faktor sosial, teknologi, dan pendidikan yang semakin memudahkan penyebaran bahasa gaul melalui media sosial dan teknologi digital. Meskipun bahasa gaul memberikan manfaat dalam mengekspresikan diri, meningkatkan kreativitas, dan mempermudah komunikasi dalam konteks informal, dampak negatifnya cukup signifikan. Penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dapat menurunkan kemampuan berbahasa Indonesia formal, terutama dalam hal tata bahasa dan kosakata yang benar, yang dapat memengaruhi kualitas komunikasi dalam konteks akademik dan profesional.

Hasil survei menunjukkan bahwa lebih dari 80% mahasiswa sering atau sangat sering menggunakan bahasa gaul dalam percakapan mereka, namun mereka juga menyadari pentingnya mempertahankan bahasa baku, terutama dalam situasi formal. Oleh karena itu, artikel ini merekomendasikan agar perguruan tinggi mengintegrasikan program literasi bahasa Indonesia yang menekankan kesadaran terhadap konteks penggunaan bahasa, termasuk melalui mata kuliah bahasa Indonesia, workshop penulisan ilmiah, dan klinik bahasa. Selain itu, dosen diharapkan dapat memberikan contoh penggunaan bahasa baku dalam kegiatan akademik dan menghindari penggunaan bahasa gaul yang berlebihan dalam publikasi resmi kampus.

Secara keseluruhan, artikel ini mengusulkan pentingnya keseimbangan antara penggunaan bahasa gaul yang kreatif dan bahasa Indonesia baku yang sesuai kaidah, guna menjaga keberlanjutan penggunaan bahasa Indonesia yang baik di kalangan generasi muda, terutama dalam konteks akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggini, N., Afifah, N. Y., & Syaputra, E. (2022). Pengaruh Bahasa Gaul (Slang) Terhadap Bahasa Indonesia Pada Generasi Muda. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 143-148.
- Azizah, A. R. A. (2019). Penggunaan Bahasa Indonesia Dan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja. *Jurnal Skripta*, 5(2).
- Azka, S. S., & Karo-Karo, S. T. H. (2023). Penggunaan Bahasa Gaul Dikalangan Remaja Dalam Menggunakan Twitter. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2(1), 114-122.
- Febriana, I., Hadizah, H., Nasution, A. K., Hutajulu, T. A. A., & Sitinjak, S. N. C. B. (2025). Penggunaan Bahasa Gaul Dilingkungan Mahasiswa Universitas Negeri Medan (Suatu Kajian Pragmatik). *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(2), 3597-3602.
- Gustiasari, D. R. J. J. R. (2018). Pengaruh Perkembangan Zaman Terhadap Pergeseran Tata Bahasa Indonesia; Studi Kasus Pada Pengguna Instagram Tahun 2018. 3(02), 433-442.
- Hidayat, A. A., Mahendra, Y. A., Anggraini, A. D., & Bagus, S. T.

- (2024). Dominasi Bahasa Gaul Di Kalangan Gen Z Dalam Konteks Presentasi Akademik: Studi Diskriptif Pada Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12).
- Ilham, M. A., Supriadi, R., & Al Farisi, M. Z. (2025). Transformasi Bahasa Indonesia Dalam Konteks Digital: Perubahan Pada Stuktur Dan Bentuk Bahasa. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 10(1), 1-11.
- Novita, R. Y., & Rosidah, C. T. (2025). Analisis Penggunaan Bahasa Gaul Dalam Media Sosial Terhadap Pemahaman Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 8(1), 69-85.
- Priscilia, A., Kusmana, A., & Bambang, S. E. M. (2025). Pengaruh Penggunaan Bahasa Gaul Pada Media Sosial Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Konteks Akademik Di Kalangan Mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia. *Jurnal Basataka (JBT)*, 8(2), 1903-1913.
- Ramadan, F. G., & Azizah, A. (2025). Dampak Bahasa Gaul Terhadap Pandangan Dan Sikap Berbahasa Indonesia Pada Kalangan Remaja.
- Ridlo, M., Satriyadi, Y., Nasution, A. H., & Arandri, N. A. (2021). Analisis Pengaruh Bahasa Gaul Di Kalangan Mahasiswa Terhadap Bahasa Indonesia Di Zaman Sekarang. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 561-569.
- Sebayang, R. R., Purba, E., Damanik, S. P., & Surip, M. (2024). Dinamika Bahasa Gaul Dan Serapan Asing Di Era Digital: Dampaknya Terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia Baku. *BAHTRA: Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(02), 19-31.
- Sianturi, Y. A., Naibaho, A. W., Manurung, S. R., Pardede, S., & Azizah, N. (2025). Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Dalam Menggunakan Bahasa Baku Pada Konteks Akademik. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(9), 16550-16564.